



## **Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah di Wilayah DI Yogyakarta**

**Suparni\*, Wina Octaviani**

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 55281, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [suparni@uin-suka.ac.id](mailto:suparni@uin-suka.ac.id)

Pengiriman: 3/April/2022; Diterima: 28/Agustus/2022; Publikasi: 29/Agustus/2022

DOI: <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i1.4312>

### **Abstrak**

Guru matematika madrasah tsanawiyah di wilayah DI Yogyakarta perlu difasilitasi dalam kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan diberikan pelatihan dan pendampingan dikemas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Metode yang digunakan adalah *service learning* secara *synchronous* menggunakan *online zoom meeting* berupa penyampaian materi dan pendampingan dan monitoring ketika guru melaksanakan PTK di kelas. Peserta kegiatan ini sebanyak 10 guru matematika yang mewakili 5 kabupaten/kota DIY. Kegiatan penyampaian materi terlaksana sebanyak 3 pertemuan dengan materi konsep dasar PTK dan identifikasi masalah untuk PTK, penyusunan instrumen PTK, dan penulisan laporan PTK. Kegiatan pendampingan dan monitoring terlaksana 8 kali pertemuan dengan agenda monitoring perkembangan pelaksanaan PTK dari peserta, kendala, dan progress dari setiap peserta. Hasil pelatihan ini adalah 60% (6 dari 10) guru telah berhasil melaksanakan PTK sampai tuntas, dan 4 lainnya tidak selesai melaksanakan PTK. Kendala yang dihadapi guru saat melaksanakan PTK di antaranya adalah belum sepenuhnya memahami konsep PTK, kesulitan menyusun instrumen PTK baik instrumen pembelajaran maupun penelitian, kesulitan mengoptimalkan peran siswa pada saat pembelajaran, kesulitan dalam pengaturan jadwal pembelajaran karena peralihan dari PJJ ke PTM, kesibukan tugas lain dari madrasah. Pelatihan selanjutnya agar lebih memaksimalkan lebih banyak peserta dan mengintensifkan pendampingan agar lebih banyak guru yang siap untuk melaksanakan PTK

*Kata kunci:* pelatihan; penelitian tindakan kelas; guru matematika; madrasah tsanawiyah

### **Abstract**

*Madrasah Tsanawiyah mathematics teachers in the DIY region need to be facilitated in classroom action research (CAR) activities. The method used in this PkM is a synchronous online zoom meeting to deliver material, mentor, and monitor teachers to carry out CAR. The participants of this activity were 10 teachers representing 5 cities of DIY. The materials, carried out in 3 meetings, were about the basic concepts of CAR, identification of problems for CAR, preparation of CAR instruments, and writing CAR reports. In 8 meetings, mentoring and monitoring were done to see the progress of CAR implementation, obstacles encountered, and progress of each teacher. The result is 6 out of 10 teachers have successfully completed CAR and 4 others have not. The obstacles faced by teachers when carrying out CAR were weak understanding the concept of CAR, having difficulties in compiling CAR instruments both learning and research instruments, in optimizing the role of students during learning, in setting the learning schedule due to the transition from online (PJJ) to offline learning (PTM), and busy with other tasks from school. Therefore, the next training is to maximize more participants and intensify mentoring so that more teachers are ready to carry out CAR.*

*Keywords:* training; classroom action research; mathematics teachers; madrasah tsanawiyah

### Pendahuluan

Pemerintah telah mencanangkan bahwa profesi guru saat ini sudah disejajarkan dengan profesi lain sebagai tenaga profesional. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kepemilikan sertifikat pendidik bagi guru profesional yang sudah memenuhi syarat. Sertifikasi guru juga menjadi upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah dengan cara meningkatkan kompetensi guru secara maksimal. Usaha guru untuk mempertahankan profesionalitasnya adalah dengan tetap meningkatkan kompetensinya dan selalu secara periodik mengurus kenaikan pangkatnya. Untuk dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya dan sebagai salah satu syarat kenaikan pangkat, guru harus memenuhi syarat sebagaimana yang diamanatkan dalam PermenpanRB no 16 (2009) bahwa unsur aktivitas pengajar yang diakui sebagai kinerja yaitu pendidikan, pembelajaran/bimbingan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Sub unsur dari pengembangan keprofesian berkelanjutan ialah pengembangan diri, publikasi ilmiah, serta karya inovatif. Publikasi ilmiah mencakup publikasi ilmiah atas penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal, serta publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan panduan guru.

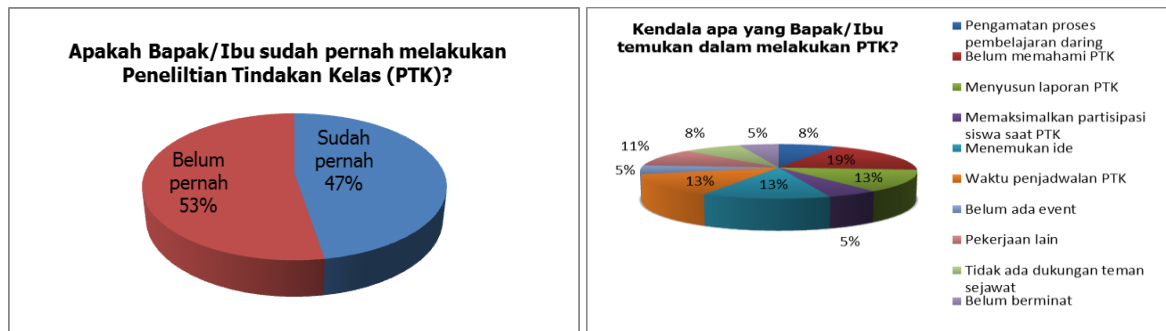
Profesionalitas guru tercermin dalam penguasaan guru terhadap empat kompetensi pendidik yaitu kompetensi pedagogik, profesional, personal dan sosial. Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen no. 14 tahun 2005 yang menyatakan bahwa kemampuan profesional adalah kompetensi terhadap materi yang akan diajarkan secara menyeluruh serta mendalam (*Undang Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005*). Kompetensi profesional berupa kompetensi dalam menguasai materi yang akan diajarkan dan metode pembelajarannya, tanggungjawab akan kewaibannya, serta komunikasi dengan teman sejawatnya. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Guru yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan mencerminkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Guru diwajibkan selalu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan tingkat akademik dan kemampuan profesionalnya secara terus menerus seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Saidah, 2016). Salah satu upaya profesionalitas guru meningkat serta memenuhi syarat kenaikan pangkat pengajar ialah melakukan penelitian.

Penelitian yang banyak dilakukan di bidang pendidikan diantaranya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, kurikulum, media pembelajaran, model penilaian, profesionalitas guru, dan lain-lain (Lestari, 2018). Penelitian yang paling sesuai untuk dilaksanakan oleh guru adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat meningkat dengan cara guru melaksanakan PTK. PTK juga dapat dilakukan dengan mengangkat serangkaian isu seputar masalah profesionalisme, praktik mengajar di kelas, pengendalian sosial, guru, dan manfaat penelitian pendidikan (Hopkins, 2014). PTK juga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Susanti E., 2015).

MGMP Matematika MTS DIY merupakan forum bagi guru matematika madrasah tsanawiyah di seluruh wilayah DI Yogyakarta akan berusaha meningkatkan profesionalitasnya dengan selalu mengembangkan diri dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara terjadwal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Noor Shofiati, S.Pd selaku ketua MGMP matematika madrasah tsanawiyah DIY dapat diketahui bahwa sebagian besar guru matematika madrasah tsanawiyah DIY masih minim dalam hal publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah dapat ditingkatkan dengan melakukan penelitian di tempat guru mengajar yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), namun masih ditemui guru yang memperoleh kesulitan untuk melakukan PTK. PTK masih dianggap sesuatu yang menakutkan (Kusumah, 2010).

Berdasarkan pada hasil penelitian Suparni (2021) sebelumnya bahwa 53% guru matematika madrasah tsanawiyah DI Yogyakarta belum pernah melakukan PTK, hal ini karena beberapa faktor penyebab dan kendala. Untuk itu perlu dilakukan upaya nyata untuk memfasilitasi guru agar dapat melaksanakan PTK sesuai prosedur yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan pelatihan PTK. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa guru matematika madrasah tsanawiyah DIY kesiapannya dapat ditinjau berdasarkan faktor dari diri guru (kemampuan, dan semangat) serta lingkungan sekitar guru (peluang dan syarat madrasah). Hambatan

yang ditemui guru matematika madrasah tsanawiyah berhubungan dengan praktik dalam melakukan PTK, ketrampilan menulis laporan PTK berupa artikel ilmiah, dan kompetensi kerja sama dengan kolega sejawat serta pihak terkait. Alternatif upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menjadi peserta aktif *workshop* PTK, *workshop* penulisan artikel publikasi ilmiah, serta menambah kolaborasi menggunakan kolega sejawat.



Gambar 1. Hasil studi pendahuluan

Berdasarkan data pada gambar 1 di atas, sekitar 53 % responden menyatakan belum pernah melaksanakan PTK, sedangkan sisanya sudah pernah. Selain itu, diperoleh data mengenai kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan PTK. Kendala yang dihadapi oleh guru sebagian besar berasal dari dalam diri guru seperti belum berminat, belum menemukan ide, belum memahami PTK, dan lain-lain. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Utami (2017) diperoleh data bahwa terdapat kendala yang ditemui guru sebelum dan selama melaksanakan PTK antara lain keenganan mencari atau mengeksplorasi masalah di kelas, kesulitan dalam membuat rumusan masalah, kesulitan dalam menentukan judul dan mengembangkan ide, kesulitan dalam membuat sistematika penulisan, serta keberanian untuk mencoba. Untuk itu perlu difasilitasi agar kendala tersebut dapat diatasi.

Alternatif upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mengikuti kegiatan pelatihan PTK. Ada beberapa penelitian terkait dengan pelatihan PTK di antaranya Wiganda (2014), Suyitno (2019), dan Somatanaya *et al.* (2017). Kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan sebelumnya tersebut belum ada yang dilaksanakan bagi guru matematika madrasah tsanawiyah. Kegiatan dilaksanakan dalam lingkungan satu sekolah untuk guru-guru satu lingkungan sekolah. Kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan dalam lingkup wilayah yang lebih luas yaitu satu propinsi DI Yogyakarta. dalam lingkup yang lebih luas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diberi judul “Pelatihan penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah wilayah DI Yogyakarta. Kegiatan ini bertujuan memfasilitasi guru matematika madrasah tsanawiyah DI Yogyakarta agar dapat melaksanakan PTK sesuai prosedur, agar dapat memenuhi syarat untuk kenaikan pangkatnya, agar tetap mempertahankan kompetensinya sebagai guru profesional, dan juga meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswanya.

### Metode

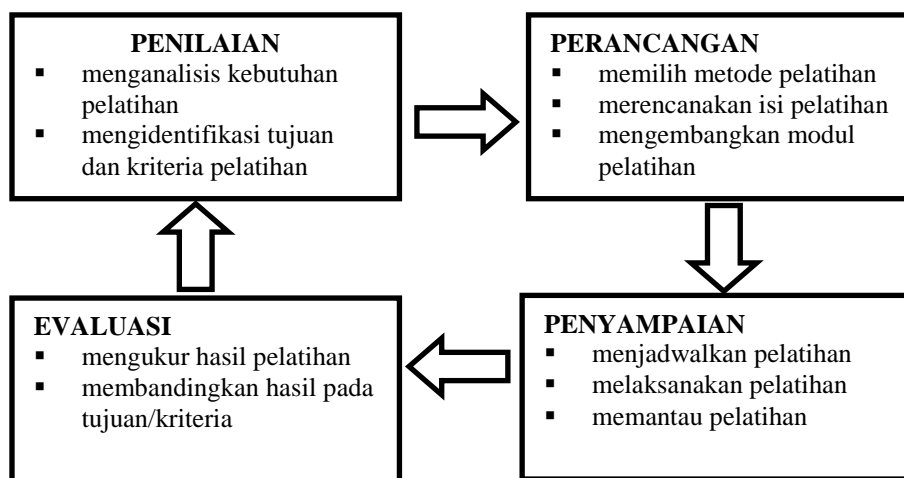
Peserta kegiatan pelatihan adalah guru yang mengajar matematika di madrasah tsanawiyah yang berada di propinsi DI Yogyakarta yang terhimpun dalam MGMP Matematika DIY. Pelatihan diikuti oleh guru-guru yang berminat mengikuti pelatihan yang diperoleh berdasarkan form pendaftaran yang diberikan. Calon peserta yang mendaftar sebanyak 25 orang, dan berdasarkan pertimbangan dari ketua MGMP dan kemendesakan dari kebutuhan guru, maka dipilih sebanyak 10 orang guru yang mewakili dari 5 kabupaten/kota yang berada di wilayah DIY. Anggota MGMP yang mendaftar untuk mengikuti pelatihan ini sebanyak 25 orang guru yang tersebar di 5 kabupaten kota DI Yogyakarta. Adapun sebaran peserta pelatihan

diuraikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sebaran Peserta Pelatihan

NO	KABUPATEN	BANYAKNYA PESERTA
1	Kota Yogyakarta	1
2	Kulon Progo	5
3	Gunung kidul	5
4	Bantul	6
5	Sleman	8

Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah *service learning*. Meningkatnya kemampuan berbagai ketrampilan dan pelaksanaan kerja tertentu untuk memenuhi kebutuhan terbaru merupakan tujuan dari program pelatihan (Triyono, 2012). Pelatihan merupakan tindakan yang dilaksanakan untuk meningkatkan ketrampilan yang dibutuhkan agar dapat menyelesaikan pekerjaan sekarang (Pangabean, 2014). Kegiatan dilakukan sebanyak 3 pertemuan secara syncrounous menggunakan zoom meeting untuk menyampaikan materi, dan beberapa kali pertemuan pendampingan untuk memantau perkembangan dari pelaksanaan PTK semua peserta. Tahapan kegiatan pelatihan mengikuti tahapan yang diuraikan oleh Mathis (2006) yaitu 1) penilaian, 2) perancangan, 3) penyampaian, dan 4) evaluasi. Alur pelatihan dapat digambarkan dalam gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Alur pelaksanaan pelatihan PTK

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan terlaksana sesuai dengan 4 tahapan pelatihan yaitu 1) penilaian, 2) perancangan, 3) Penyampaian, 4) evaluasi (Mathis, 2006). Keterlaksanaan dari masing-masing tahapan dapat diuraikan sebagai berikut.

**Tahap penilaian**, terlaksana dengan melakukan analisis kebutuhan dan melakukan identifikasi tujuan pelatihan. Analisis kebutuhan dan identifikasi tujuan dilakukan dengan teknik angket menggunakan google form yang diberikan kepada semua guru matematika madrasah tsanawiyah di wilayah DI Yogyakarta yang tergabung dalam komunitas MGMP Matematika MTs DIY. Berdasarkan hasil angket diperoleh data bahwa sebanyak 53% guru matematika madrasah tsanawiyah DIY belum pernah melaksanakan PTK (Suparni,

2021). Hal ini mendorong penulis untuk mengadakan pelatihan yang bertujuan untuk membantu guru meningkatkan profesionalitasnya dan memenuhi syarat kenaikan pangkatnya. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru diperoleh informasi terdapat kendala yang ditemui guru selama melaksanakan PTK diantaranya masih kurangnya pemahaman guru dalam melaksanakan PTK, kesulitan dalam menyusun instrumen penelitian, kesulitan dalam menuliskan laporan PTK, dan kurangnya dukungan dari teman sejawat.

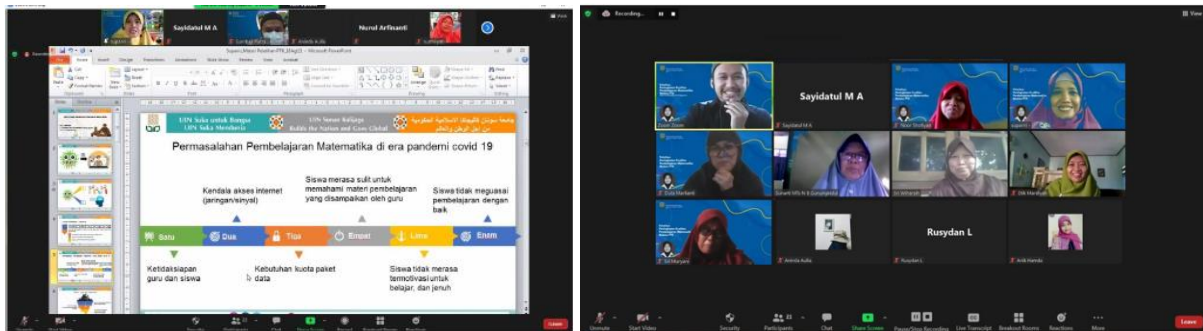
**Tahap perancangan**, dilakukan dengan kegiatan menentukan metode pelatihan, merancang isi pelatihan, dan mengembangkan modul pelatihan. Kondisi lingkungan yang masih diselimuti pandemi *covid-19* dengan mempertimbangkan protokol kesehatan, maka disepakati bahwa pelaksanaan pelatihan menggunakan model daring yaitu menggunakan *zoom meeting*. Perancangan isi pelatihan dilakukan dengan menyusun materi yang akan disampaikan pada pelatihan. Materi terdiri hakikat PTK, prosedur pelaksanaan PTK, Merencanakan PTK, dan penulisan laporan PTK. Materi yang dirancang disusun dalam modul pelatihan yang dikembangkan disesuaikan dengan kondisi pembelajaran saat ini.

**Tahap penyampaian**, berupa penjadwalan, pelaksanaan, dan pemantauan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan 3 tahapan yaitu penyampaian materi, pendampingan, dan monitoring PTK. Tahap penyampaian dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan dengan jadwal seperti pada [tabel 2](#) berikut.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Penyampaian Materi Pelatihan

No	Tanggal	Materi
1	18 Agustus 2021	Konsep dasar PTK, identifikasi masalah untuk PTK
2	19 Agustus 2021	Penyusunan Instrumen PTK, pelaksanaan PTK
3	25 Agustus 2021	Penyusunan laporan PTK

Beberapa dokumentasi kegiatan pelatihan ada pada [gambar 3](#) berikut.

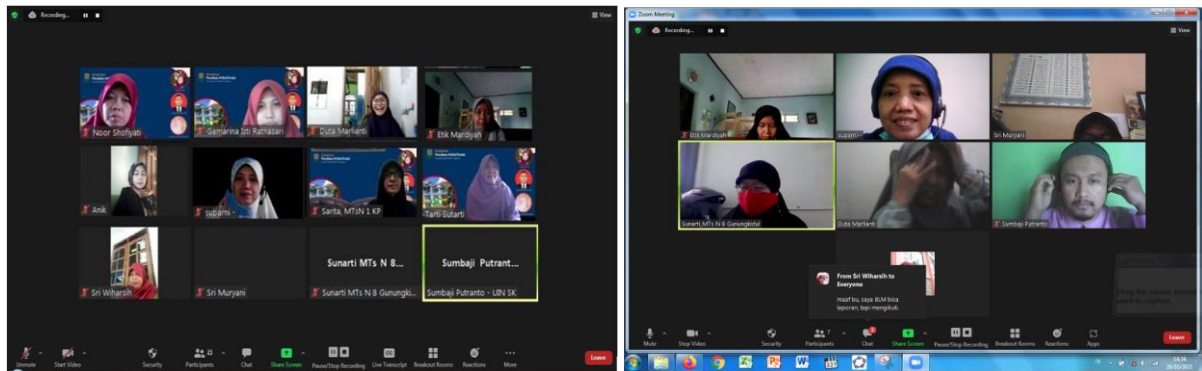


Gambar 3. Kegiatan penyampaian materi pelatihan

Setelah materi tersampaikan, tahapan pelatihan dilanjutkan dengan pendampingan dan monitoring peserta dalam merancang PTK. Kegiatan ini terlaksana dengan menggunakan *zoom meeting* dan *WhatsApp group* mendiskusikan kendala yang dihadapi peserta. Kegiatan merancang PTK dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang akan digunakan untuk PTK. Hasil identifikasi masalah dari peserta dikumpulkan ke *google classroom* yang sudah disediakan. Selanjutnya dipresentasikan dan didiskusikan dalam forum monitoring melalui *zoom meeting*. Setelah peserta mampu menemukan dan memastikan ide masalah yang akan digunakan untuk PTK, dilanjutkan menyusun proposal PTK dan instrumen untuk PTK yang berupa RPP dan instrumen sesuai PTK yang akan dilaksanakan berupa tes atau angket. Setelah semua siap, peserta menyusun jadwal pelaksanaan PTK di madrasah masing-masing. Kegiatan pendampingan dan monitoring dilaksanakan secara rutin 2 minggu sekali dari bulan September sampai November. Beberapa



dokumentasi kegiatan monitoring ada pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Kegiatan pendampingan dan monitoring

**Tahap evaluasi**, dilakukan dengan mengukur hasil pelatihan dan membandingkan hasil dengan tujuan pelatihan. Keberhasilan pelatihan ini ditunjukkan dengan berhasilnya peserta melaksanakan PTK sesuai prosedur sampai menyusun laporan PTK. Peserta pelatihan sebanyak 25 orang yang mewakili 5 kabupaten/kota yang berada di wilayah DI Yogyakarta. Dari semua peserta yang mengikuti pelatihan ini tidak semuanya mengikuti semua kegiatan sampai selesai dengan berbagai alasan. Sebanyak 76% (19 dari 25 orang) peserta telah mengikuti secara aktif kegiatan ini. Sebanyak 6 orang dapat menyelesaikan dengan sukses semua tahapan pelaksanaan PTK mulai dari mengidentifikasi masalah, merancang, menyusun instrumen, melaksanakan, dan menyusun laporan PTK. Hal ini sudah mencapai tujuan dari pelatihan ini yang ingin membantu guru melaksanakan PTK untuk meningkatkan profesionalitasnya dan memenuhi syarat kenaikan pangkatnya. Guru yang belum berhasil menyelesaikan PTK ini karena adanya beberapa kendala di antaranya kesibukan guru dengan tugas lain sebagai Wakil Kepala Madrasah yang membuat guru tidak fokus dan tidak cukup waktu, adanya perubahan jadwal pembelajaran dari daring menjadi luring yang membuat guru kerepotan untuk adaptasi, guru belum menemukan ide masalah yang sesuai untuk PTK.

Berdasarkan hasil timbal balik dari peserta pelatihan, diketahui bahwa kegiatan pelatihan ini telah berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan PTK. Guru dapat merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan PTK, sehingga dapat mempercepat kenaikan jabatan dan karier mereka. Hal ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Wiganda (2014), Hasil ini seiring dengan pelatihan yang sudah dilakukan oleh Somatanaya *et al*, (2017), yang berhasil meningkatkan karier guru dengan pelatihan PTK.

### Kesimpulan

Hasil kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik keempat tahapan yaitu penilaian, perancangan, penyampaian, dan evaluasi. Hasil Kegiatan pelatihan, pendampingan, dan monitoring berlangsung menggunakan *zoom meeting* dan *WhatsApp Group*. Peserta telah berhasil melaksanakan kegiatan mulai dari mengidentifikasi masalah, menyusun instrumen, melaksanakan, dan menyusun laporan PTK. Sedangkan beberapa guru lainnya tidak sampai selesai melaksanakan PTK. Timbal balik dari guru peserta pelatihan ini adalah bahwa mereka merasakan kegiatan ini sangat membantu mereka untuk meningkatkan ketrampilan mereka dalam merencanakan, dan melaksanakan PTK serta melaporkannya dalam laporan PTK maupun artikel ilmiah untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Kendala yang dihadapi guru saat melaksanakan PTK di antaranya adalah: belum sepenuhnya memahami konsep PTK, kesulitan menyusun instrumen PTK baik instrumen pembelajaran maupun penelitian, kesulitan mengoptimalkan peran siswa pada saat pembelajaran, kesulitan dalam pengaturan jadwal pembelajaran karena peralihan dari Pembelajaran Jarak Jauh ke

Pembelajaran Tatap Muka, kesibukan tugas lain dari madrasah.

### Saran

Pelatihan selanjutnya agar lebih memaksimalkan lebih banyak peserta dan mengintensifkan pendampingan agar lebih banyak guru yang siap untuk melaksanakan PTK. Selain itu juga dibutuhkan dukungan dari pimpinan terkait dengan kegiatan ini dalam rangka meningkatkan kompetensi guru.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ketua MGMP Matematika Madrasah Tsanawiyah DIY, dan Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memfasilitasi penulis untuk kelancaran kegiatan ini dengan memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini.

### Referensi

- Hopkins, D. (2014). *A teacher's guide to classroom research* (5th ed.). Mc Graw Hill.
- Kusumah, W. (2010). *Mengenal penelitian tindakan kelas* (B. Sarwiji (Ed.); 2nd ed.). Indeks.
- Lestari, K. E. (2018). *Penelitian pendidikan matematika* (Anna (Ed.); 3rd ed.). Refika Aditama.
- Mathis, R. L. (2006). *Human resource management* (10th ed.). Salemba Empat.
- Pangabean, M. (2014). *Manajemen sumber daya manusia*. Ghalia Indonesia.
- PermenpanRB no 16. (2009). *Jabatan fungsional guru dan angka kreditnya*.
- Saidah, U. H. (2016). *Pengantar pendidikan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Somatanaya, A A Gde; Herawati, Linda:wahyuningsih, S. (2017). Pelatihan penelitian tindakan kelas (ptk) bagi peningkatan karier guru-guru sekolah dasar kota tasikmalaya. *Siliwangi*, 3(1), 169–175.
- Suparni, S. M. A. Z. (2021). Profil kesiapan guru matematika madrasah tsanawiyah dalam melaksanakan ptk. *Journal Fouriier*, 10(1), 21–27.
- Susanti E., H. D. (2015). Peningkatan kompetensi guru melalui penerapan penelitian tindakan kelas (ptk) dalam pendidikan islam. *Jurnal Potensia*, 14(1), 151–174.
- Suyitno. (2019). Pelatihan penelitian tindakan kelas (ptk) bagi guru gunungkidul, d.i. yogyakarta. *Surya Abdimas*, 3(2), 44–48.
- Triyono, A. (2012). *Manajemen sumber daya manusia* (5th ed.). ORYZA.
- Undang Undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. (2005).
- Utami, PS, S. (2017). Pelatihan teknik penulisan penelitian tindakan kelas pada guru ppkn mts di kabupaten ponorogo. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 81–91.
- Wiganda, S. (2014). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru-guru se\_jakarta timur. *Sarwahita*, 11(1), 1–7.